

## PENJUALAN KONSINYASI

### OBJEKTIF :

1. Mahasiswa mampu memahami Materi Penjualan Konsinyasi.
  2. Mahasiswa mampu menghitung, menyusun dan menyelesaikan Pencatatan Penjualan Konsinyasi.
- 

### PENDAHULUAN

Penjualan konsinyasi adalah penjualan dengan perjanjian, dimana pihak pemilik barang/*consignor*/pengamanat, menyerahkan barangnya kepada pihak lain, yaitu *consignee*/komisioner untuk dijual kepada pihak luar dan pihak *consignee* mendapatkan sejumlah komisi dari pihak *consignor* (Halim, 2015).

Sebagai contoh Toko Buku Jaya adalah salah satu jenis usaha dagang. Kegiatan utama Toko Buku Jaya ialah memperjual belikan berbagai macam buku, mulai dari buku taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi sebagai kebutuhan utama dalam dunia pendidikan, tidak hanya memperjual belikan buku, toko buku penuntun juga memperjual belikan buku mengenai kesehatan, agama, majalah serta alat tulis dan peralatan kantor. Penjualan konsinyasi sangatlah penting bagi Toko Buku Jaya selain mendapat keuntungan dari sisi konsinyi seperti modal yang dikeluarkan tidaklah besar dan biaya operasional yang berkaitan dengan penjualan ditanggung oleh konsinyor. Perusahaan juga mendapatkan komisi apabila berhasil menjual produk yang dititipkan dan yang terpenting ialah perusahaan tidak dibebani resiko kerugian apabila gagal dalam menjual produk yang dititipkan oleh pihak konsinyor.

Dengan contoh ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk mempelajari materi Penjualan Konsinyasi yang ada dalam Modul Penunjang Praktikum ILAB Akuntansi Keuangan Lanjut 1.

## 5.1 AKUNTANSI PENJUALAN KONSINYASI

### Pengertian Penjualan Konsinyasi

Penjualan konsinyasi adalah suatu perjanjian dimana pihak yang mempunyai barang dagang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak lain untuk dijual dengan memberikan sejumlah komisi kepada pihak yang menjual. Dalam pengertian sehari-hari penjualan konsinyasi merupakan suatu jenis penjualan dengan cara menitipkan barang dagang kepada pihak lain untuk dijual. Beberapa istilah yang perlu diketahui mengenai penjualan konsinyasi yaitu :

- a. Pengamanat (*Consignor*) yaitu pihak yang memiliki barang yang dititipkan kepada pihak lain untuk dijual.
- b. Komisioner (*Consignee*) yaitu pihak yang menerima titipan barang dari pengamanat untuk dijual.
- c. Konsinyasi keluar (*Consignment-Out*) yaitu rekening yang digunakan oleh pengamanat untuk mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan barang yang dititipkan kepada komisioner.
- d. Konsinyasi masuk (*Consignment-in*) yaitu rekening yang digunakan oleh komisioner untuk mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan barang-barang milik pengamanat yang dititipkan kepadanya.

### Karakteristik Penjualan Konsinyasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perjanjian konsinyasi adalah sebagai berikut :

1. Hak milik atas barang tetap berada ditangan konsinyor dan dilaporkan sebagai bagian persediaan barang dagangan pengamanat sampai barang dijual oleh konsinyi ke pihak ketiga.
2. Tidak ada pendapatan maupun laba kotor yang diakui saat barang diserahkan konsinyor kepada konsinyi. Pendapatan diakui saat barang dijual konsinyi kepada pihak ketiga.

3. Konsinyi berhak atas komisi dari penjualan barang ke pihak ketiga.

### **Akuntansi Penjualan Konsinyasi**

Akuntansi penjualan konsinyasi ada dua yaitu akuntansi untuk konsinyasi yang telah selesai dan akuntansi untuk konsinyasi yang tidak diselesaikan dengan tuntas. Prosedur pencatatan akuntansi untuk penjualan konsinyasi mempunyai dua metode pencatatan yang digunakan oleh pihak konsinyor dan pihak konsinyi. Menurut Halim (2015:66) ada dua cara yang dilakukan oleh pihak konsinyor dan pihak konsinyi untuk mencatat penjualan konsinyasi :

1. Pencatatannya dilakukan secara terpisah dari penjualan regulernya.
2. Pencatatannya dilakukan secara tidak terpisah dari penjualan regulernya.

#### **1. Pencatatan Penjualan Konsinyasi - Metode Laba Terpisah**

Pencatatan dengan menggunakan metode laba terpisah menurut Hadori Yunus dan Harnanto (2009:146) adalah sebagai berikut :

“Apabila terhadap transaksi konsinyasi diselenggarakan pembukuan secara terpisah, maka konsinyi harus membuat rekening “Barang-barang Komisi” atau “*Consignment-In*” untuk setiap perjanjian konsinyasi yang diadakan. Rekening ini didebit untuk semua biaya yang menjadi tanggungjawab konsinyor, dan dikredit untuk seluruh hasil penjualan barang-barang konsinyasi. Sebagai akibatnya rekening “Barang Komisi” menunjukkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban di antara kedua pihak. Saldo kredit di dalam rekening Barang Komisi berarti menunjukkan utang *konsinyi* kepada *konsinyor* (*consignor*). Sebaliknya saldo debit dalam rekening ini berarti merupakan adanya piutang (klaim) dari konsinyi kepada pihak konsinyor”.

Debit	Kredit
1) Uang muka dari konsinyi 2) Biaya yang menjadi tanggung jawab konsinyor 3) Komisi 4) Jumlah penyelesaian pembayaran ke pengamanat	1. Hasil penjualan barang komisi

Saldo debit pada rekening ini menunjukkan adanya tagihan konsinyi kepada pengamanat dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai Piutang kepada Konsinyor di kelompok aset lancar. Sedangkan saldo kredit menunjukkan adanya kewajiban konsinyi kepada komisioner dan disajikan sebagai Utang kepada Pengamanat di kelompok kewajiban lancar.

## 2. Pencatatan Penjualan Konsinyasi - Metode Laba Tidak Terpisah

Pencatatan dengan menggunakan metode laba tidak terpisah menurut Hadori Yunus dan Harnanto (2009:146-147) adalah sebagai berikut :

“Transaksi konsinyasi tidak dicatat secara terpisah dari transaksi penjualan reguler, maka terhadap penjualan barang titipan dibukukan dalam rekening “Hasil Penjualan”. Akan tetapi sebagai konsekuensinya pengakuan terhadap “Pembelian atau Harga Pokok Penjualan harus segera dilakukan setiap konsinyi berhasil menjual barang-barang konsinyasi tersebut. Pengakuan terhadap pembelian atau harga pokok penjualan itu dilakukan dengan mendebit rekening-rekening yang bersangkutan sebesar jumlah yang harus disetor kepada konsinyor untuk barang-barang yang dijual tersebut, dengan rekening lawan kredit pada “Utang Kepada Pengamanat”. Biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas penjualan barang-barang konsinyasi dan menjadi tanggung jawab pengamanat didebit dalam rekening “Utang Kepada Pengamanat”.

Dengan prosedur demikian, maka besarnya jumlah yang harus disetor kepada pengamanat akan tercermin pada saldo kredit “Utang Kepada Pengamanat”.

Perbedaan rekening dan pencatatan untuk ke dua metode tersebut disajikan pada tabel 5.1

**Tabel 5.1**

**Pencatatan Penjualan Barang Konsinyasi Bagi Pihak Konsinyi (*Consignee*)**

Metode Terpisah	Metode Tak Terpisah
Rekening yang dibutuhkan : 1) Barang komisi/konsinyasi masuk <i>(consignment-In)</i> 2) Pendapatan komisi 3) Piutang kepada Konsinyor 4) Utang Kepada Konsinyor	Rekening yang dibutuhkan : 1) Piutang kepada Konsinyor 2) Utang Kepada Konsinyor
Penerimaan barang dari konsinyor : MEMO	MEMO
Uang muka yang dibayar : Barang Komisi.....xxx Kas.....xxx	Utang Kepada Konsinyor....xxx Kas.....xxx
Menjual barang komisi : Kas/Piutang Dagang.....xxx Barang Komisi.....xxx	Kas/Piutang Dagang.....xxx Penjualan.....xxx (sebesar harga jual)  Beban Pokok Penjualan / Pembelian...xxx Utang Kepada Konsinyor.....xxx (sebesar harga jual – komisi)

Metode Terpisah	Metode Tak Terpisah
Membayar/mengakui biaya yang menjadi tanggung jawab konsinyor : Barang Komisi.....xxx Kas/Utang Biaya.....xxx	Utang Kepada Konsinyor.....xxx Kas/Utang Biaya.....xxx
Melaporkan hasil perhitungan penjualan dan mengirimkan pembayaran ke konsinyor : Barang Komisi.....xxx Pendapatan Komisi.....xxx Kas.....xxx	Utang Kepada Konsinyor.....xxx Kas.....xxx

**Contoh Soal :**

Konsinyasi pada Metode Terpisah dan Tidak Terpisah

CV Juara membuat perjanjian konsinyasi dengan Toko Arena untuk menjualkan sepeda, dengan imbalan komisi 10% dari penjualan. Semua biaya ditanggung pengamanat, dan Komisioner membuat laporan penjualan setiap bulan.

Transaksi yang terjadi :

- CV Juara mengirim 200 unit sepeda, harga pokok Rp200.000/ unit, dengan harga jual Rp400.000/ unit.
- CV Juara membayar biaya angkut Rp250.000
- Toko Arena membayar ongkos perakitan Rp1.000/ unit.
- Toko Arena berhasil menjual seluruh sepeda
- Toko Arena mengirim kas hasil penjualan

**PENYELESAIAN :****1. Metode Laba Terpisah**

<b>Konsinyasi CV Juara Metode Laba Terpisah</b>		
<b>Pengiriman Barang</b> <b>Pengamanat :</b> Brg Konsinyasi – kirim barang Persediaan	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000
<b>Pembayaran Biaya Angkut</b> <b>Pengamanat :</b> Brg Konsinyasi – Angkut Kas	Rp 250.000	Rp 250.000
<b>Pembayaran Biaya Perakitan</b> <b>Komisioner :</b> Barang Komisi Kas	Rp 200.000	Rp 200.000
<b>Penjualan oleh Toko Arena dan Mengirim Laporan Penjualan</b> <b>Komisioner :</b> Kas Barang Komisi Barang Komisi Pendapatan Komisi Barang Komisi Utang – CV Juara <b>Pengamanat :</b> Piutang – Toko Arena Brg Konsinyasi – Komisi Brg Konsinyasi – perakitan Brg Konsinyasi – Penjualan	Rp 80.000.000  Rp 8.000.000  Rp 71.800.000  Rp 71.800.000 Rp 8.000.000 Rp 200.000	Rp 80.000.000  Rp 8.000.000  Rp 71.800.000  Rp 80.000.000
<b>Pengiriman Uang Hasil Penjualan</b> <b>Komisioner :</b> Utang – CV Juara Kas	Rp 71.800.000	Rp 71.800.000

Konsinyasi CV Juara Metode Laba Terpisah		
<b>Pengamanat :</b>		
Kas	Rp 71.800.000	
Piutang – Toko Arena		Rp 71.800.000
<b>Penutupan</b>		
<b>Pengamanat :</b>		
Brg Konsinyasi – penjualan	Rp 80.000.000	
Brg Konsinyasi – angkut		Rp 250.000
Brg Konsinyasi – Komisi		Rp 8.000.000
Brg Konsinyasi – Rakit		Rp 200.000
Brg Konsinyasi – kirim brg		Rp 40.000.000
Laba Konsinyasi		Rp 31.550.000
Laba Konsinyasi	Rp 31.550.000	
Ikhtisar L/R		Rp 31.550.000
<b>Komisioner :</b>		
Pendapatan Komisi	Rp 8.000.000	
Laba Konsinyasi		Rp 8.000.000
Laba Konsinyasi	Rp 8.000.000	
Ikhtisar L/R		Rp 8.000.000

## 2. Metode Laba Tidak Terpisah

Konsinyasi CV Juara Metode Laba Tidak Terpisah		
<b>Pembayaran Biaya Angkut</b>		
<b>Pengamanat :</b>		
Biaya Angkut	Rp 250.000	
Kas		Rp 250.000
<b>Pembayaran Biaya Perakitan</b>		
<b>Komisioner :</b>		
Utang – CV Juara	Rp 200.000	
Kas		Rp 200.000



Konsinyasi CV Juara Metode Laba Tidak Terpisah		
<b>Penjualan oleh Toko Arena dan Mengirim Laporan Penjualan</b> <b>Komisioner :</b> Kas Penjualan  Pembelian Utang - CV Juara <b>Pengamanat :</b> Piutang – Toko Arena Biaya Komisi Biaya Rakit Penjualan	Rp 80.000.000   Rp 72.000.000  Rp 71.800.000 Rp 8.000.000 Rp 200.000	Rp 80.000.000   Rp 72.000.000  Rp 80.000.000
<b>Pengiriman Uang Hasil Penjualan</b> <b>Komisioner :</b> Utang – CV Juara Kas <b>Pengamanat :</b> Kas Piutang – Toko Arena	Rp 71.800.000  Rp 71.800.000	Rp 71.800.000  Rp 71.800.000
<b>Penutupan</b> <b>Pengamanat :</b> Penjualan Biaya Angkut Biaya Komisi Biaya Rakit Harga Pokok Penjualan Ikhtisar L/R <b>Komisioner :</b> Penjualan Pembelian Ikhtisar L/R	Rp 80.000.000      Rp 80.000.000	Rp 250.000 Rp 8.000.000 Rp 200.000 Rp 40.000.000 Rp 31.550.000  Rp 72.000.000 Rp 8.000.000

### Latihan 1

CV Juara membuat perjanjian konsinyasi dengan Toko Arena untuk menjualkan sepeda, dengan imbalan komisi 20% dari penjualan. Semua biaya ditanggung pengamanat, dan Komisioner membuat laporan penjualan setiap bulan.

Transaksi yang terjadi :

- CV Juara mengirim 350 unit sepeda, harga pokok Rp250.000/ unit, dengan harga jual Rp500.000/ unit.
- CV Juara membayar biaya angkut Rp300.000
- Toko Arena membayar ongkos perakitan Rp2.000/ unit.
- Toko Arena berhasil menjual seluruh sepeda
- Toko Arena mengirim kas hasil penjualan

Diminta : Kerjakan menggunakan metode terpisah dan tak terpisah

### **Pelaporan Penjualan Konsinyasi**

Pada akhir periode sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, pihak konsinyi membuat laporan penjualan untuk barang konsinyasi yang berhasil dijual. Menurut Yunus dan Harnanto (2009:145) :

“Didalam laporan periodik yang biasa disebut dengan Perhitungan Penjualan harus disajikan informasi mengenai barang-barang yang diterima dari konsinyor, barang-barang yang laku dijual dalam periode laporan, biaya-biaya yang bersangkutan dan jumlah pembayarannya kepada konsinyor”.

Berikut ini adalah format laporan penjualan konsinyasi :

Tabel 5.2

## Laporan Perhitungan Penjualan Konsinyasi (bisa diberi contoh)

PT Maju Mundur		No : xxx
		Tgl : xx/xx/xx
<b>Perhitungan Penjualan</b>		
Perhitungan Penjualan untuk : Penjualan untuk : PT Maju Jalan		
Keterangan		Jumlah
Penjualan Biaya-biaya :		
Ongkos angkut	xxx	<u>xxx</u>
Komisi	xxx	<u>xxx</u>
Penerimaan		
Uang Kas Sebesar		<u>xxx</u>
Catatan : sisa barang yang belum terjual sebanyak xx unit		

**Contoh Soal :**

Pada 31 Desember 2019 CV Juara membuat perjanjian konsinyasi dengan Toko Arena untuk menjualkan sepeda, dengan imbalan komisi 10% dari penjualan. Semua biaya ditanggung pengamanat, dan komisioner membuat laporan penjualan setiap bulan.

Transaksi yang terjadi :

- CV Juara mengirim 200 unit sepeda, harga pokok Rp200.000/ unit, dengan harga jual Rp400.000/ unit.
- CV Juara membayar biaya angkut Rp250.000
- Toko Arena membayar ongkos perakitan Rp1.000/ unit.
- Toko Arena mengirim kas hasil penjualan

Diminta :

Susunlah Pelaporan Penjualan Konsinyasi!

<b>CV Juara</b>		No : 001
		Tgl : 31/12/19
<b>Perhitungan Penjualan</b>		
Perhitungan Penjualan untuk :		
Penjualan untuk : Toko Arena		
Keterangan		Jumlah
Penjualan Biaya-biaya :		
Ongkos angkut	300.000	<u>300.000</u>
Biaya Rakit	200 x 1000	<u>200.000</u>
Komisi	10% x 80.000.000	<u>8.000.000</u>
Penerimaan		
Uang Kas Sebesar		<u>80.000.000</u>
Catatan : seluruh unit habis terjual		

## Latihan 2

CV Juara membuat perjanjian konsinyasi dengan Toko Arena untuk menjualkan sepeda, dengan imbalan komisi 20% dari penjualan. Semua biaya ditanggung pengamanat, dan Komisioner membuat laporan penjualan setiap bulan.

Transaksi yang terjadi :

- CV Juara mengirim 350 unit sepeda, harga pokok Rp250.000/ unit, dengan harga jual Rp500.000/ unit.
- CV Juara membayar biaya angkut Rp300.000
- Toko Arena membayar ongkos perakitan Rp2.000/ unit.
- Toko Arena hanya berhasil menjual 300 unit sepeda
- Toko Arena mengirim kas hasil penjualan

## 5.2 PERMASALAHAN DALAM PENJUALAN KONSINYASI

### 1. Masalah akuntansi bagi *komisioner*

Prosedur akuntansi yang diikuti bagi *komisioner* tergantung kepada :

- 1) Apakah transaksi dicatat secara terpisah sehingga pendapatan dan laba dari konsinyasi ditentukan secara terpisah dari laba (rugi) dari kegiatan penjualan regular.
- 2) Transaksi-transaksi konsinyasi tidak dicatat secara terpisah dari transaksi-transaksi penjualan regular dari perusahaan komisioner, sehingga tidak dibedakan antara laba konsinyasi dengan laba (rugi) dari penjualan regular.

Apabila terhadap transaksi konsinyasi diselenggarakan pembukuan secara terpisah, maka komisioner harus membentuk rekening “barang-barang komisi” atau “*consignment-in*” untuk setiap perjanjian konsinyasi yang diadakan. Rekening ini didebit untuk semua biaya yang menjadi tanggungjawab pengamanat, dan di kredit untuk seluruh hasil penjualan barang-barang konsinyasi. Sebagai akibat rekening “barang komisi” menunjukkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban diantara kedua pihak. Saldo kredit didalam rekening barang komisi menunjukkan hutang komisioner kepada pengamanat (*consignor*). Sebaliknya saldo debit dalam rekening ini berarti merupakan adanya piutang (klaim) dari komisioner kepada pihak pengamanat. Apabila dianggap perlu buku-buku tambahan (pembantu) dapat diselenggarakan untuk menampung perincian transaksi konsinyasi dalam tiap-tiap pengamanat misalnya. Buku tambahan itu akan merupakan sumber informasi di dalam penyusutan laporan periodik kepada masing-masing pengamanat.

## **2. Masalah Akuntansi bagi pengamanat (*Consignor*)**

Prosedur akuntansi yang akan diikuti oleh pihak pengamanat (*consignor*) tergantung pada :

- 1) Rekening – rekening pembukuan atas transaksi konsinyasi (Hasil penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya – biaya yang bersangkutan) itu diselenggarakan; dalam hal ini terdapat dua alternatif sebagai berikut :
  - a. Diselenggarakan terpisah dari transaksi penjualan regular.

- b. Tidak diselenggarakan secara terpisah dari transaksi penjualan regular. Metode administrasi barang – barang dagangan; dalam hal ini juga terdapat dua alternatif sebagai berikut :

- Metode perpetual
- Metode fisik

Terlepas dari metode apapun yang akan dipakai di antara metode tersebut di atas pengamanat harus menyelenggarakan rekening “Barang – barang Konsinyasi” (*Consignment out*) untuk setiap perjanjian konsinyasi yang diadakan. Rekening ini dapat diselenggarakan sebagai rekening kontrol untuk tiap – tiap komisioner atau satu rekening kontrol disediakan untuk transaksi konsinyasi dengan semua komisioner dan diselenggarakan rekening – rekening pembantu untuk tiap – tiap komisioner.

- c. Menghapuskan saldo rekening pengiriman barang-barang konsinyasi, pada akhir periode tahun buku untuk barang.

### **3. Masalah akuntansi untuk perjanjian penjualan konsinyasi yang belum selesai**

Apabila jangka waktu perjanjian konsinyasi berlangsung dan melampaui akhir periode akuntansi, sedang belum seluruhnya barang konsinyasi berhasil dijual oleh komisioner maka diperlukan adanya penyesuaian terhadap biaya-biaya yang bersangkutan dan terikat pada produk yang belum terjual (*inventoriable cost*). Biaya-biaya yang terikat pada sebagian produk yang belum terjual baik yang berasal dari pihak pengamanat sendiri maupun biaya yang dibebankan oleh komisioner harus ditangguhkan pembebanannya dari pendapatan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Contoh biaya-biaya demikian itu antara lain ialah : biaya pengiriman, biaya pengepakan, biaya asuransi dan ongkos angkut.

Biaya-biaya demikian itu harus dialokasikan kepada seluruh unit produk yang dikirim kepada komisioner. Apabila dikehendaki tetap dipertahankannya keseragaman harga pokok produk, beban biaya untuk unit produk yang belum

terjual dapat dicatat secara terpisah dalam rekening “ Biaya-biaya penjualan konsinyasi yang ditangguhkan pembenarannya” (dalam hal transaksi penjualan konsinyasi tidak dicatat secara terpisah).

#### **4. Barang-Barang Konsinyasi yang Dikembalikan**

Apabila barang-barang konsinyasi dikembalikan kepada pengamanat (*consignor*), maka rekening barang-barang konsinyasi harus dikredit dengan harga pokok barang-barang yang bersangkutan. Biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas untuk menjual barang tersebut (ongkos angkut, biaya pengepakan, biaya perakitan dan biaya pengiriman kembali), harus dibebankan kepada pendapatan untuk periode yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang terjadi itu tidak dikapitalisasi sebagai bagian harga pokok barang-barang yang dikembalikan atau tidak perlu ditangguhkan pembebanannya, karena tidak memberikan manfaatnya di masa yang akan datang. Dalam hal barang-barang dikembalikan karena rusak sehingga manfaatnya tidak lagi sebanding dengan harga pokoknya, maka penurunan nilai itu harus diakui sebagai kerugian. Jika biaya-biaya perbaikan diperlukan untuk dapat menjual barang-barang tersebut, maka biaya perbaikan (reparasi) demikian harus diakui sebagai biaya periode yang bersangkutan.

#### **5. Uang Muka dari Komisioner**

Perjanjian konsinyasi kemungkinan disertai dengan persyaratan akan adanya uang muka yang harus dibayar oleh komisioner untuk barang-barang titipan (komisi) yang diterimanya. Apabila hal ini terjadi maka terhadap uang muka yang diterimanya itu harus dicatat sebagai “Uang Muka dari Komisioner”. Jumlah uang muka yang diterima oleh pengamanat tidak boleh dikredit pada rekening barang-barang konsinyasi. Uang muka yang diterima dari komisioner harus disajikan sebagai hutang di dalam neraca sampai dengan perhitungan penyelesaian atas barang-barang yang telah laku dijual dibuat oleh komisioner yang bersangkutan.

## **6. Penyajian laba (rugi) Penjualan Konsinyasi di dalam Laporan Perhitungan Rugi-Laba**

Laba (rugi) penjualan konsinyasi dapat disajikan di dalam Laporan Perhitungan Rugi-Laba bagi pengamanat, dengan cara menggabungkan data hasil penjualan dan biaya-biaya penjualan yang bersangkutan dengan data yang sama untuk transaksi penjualan regular. Akan tetapi apabila transaksi penjualan konsinyasi merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan distribusinya, maka data hasil penjualan, harga pokok penjualan dan biaya-biaya penjualan yang bersangkutan dapat dilaporkan secara terpisah dan sejajar dengan data penjualan regular.

Kemungkinan lain untuk menyajikan data transaksi penjualan konsinyasi di dalam Laporan Perhitungan Laba-Rugi adalah melaporkan sebesar laba (rugi) penjualan konsinyasi tanpa menyajikan data penjualan dan biaya biaya yang bersangkutan.

## **5.3 PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI**

### **Pengertian Laporan Laba Rugi**

Laporan laba/rugi (*income statement*) menyajikan informasi keuangan hasil kegiatan bisnis yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Berdasar laporan laba/rugi ini maka perusahaan mengetahui apakah kegiatan bisnisnya menguntungkan atau sebaliknya, merugikan. Berdasarkan laporan laba/rugi ini diharapkan perusahaan juga dapat melakukan evaluasi tentang kegiatan bisnisnya di masa datang.

### **Akun-Akun Pembentuk Laporan Laba/Rugi**

Laporan laba/rugi terdiri dari akun-akun pendapatan dan akun-akun biaya. Selisih antara total nilai rupiah pendapatan dan total nilai rupiah biaya merupakan laba atau rugi. Jika pendapatan lebih besar daripada biaya maka



perusahaan menghasilkan laba. Sedangkan jika pendapatan lebih kecil daripada biaya maka perusahaan menderita rugi.

Pendapatan dapat berasal dari kegiatan bisnis utama (operasional) maupun dari kegiatan lain-lain (non-operasional). Contoh pendapatan adalah pendapatan usaha, penjualan, pendapatan sewa gudang, untung penjualan aktiva tetap, dsb. Demikian pula, biaya dapat berasal dari biaya operasional maupun non-operasional. Contoh biaya adalah biaya listrik, biaya gaji, biaya sewa kendaraan, rugi penjualan aktiva tetap, dsb.

### **Bentuk Laporan Laba/Rugi**

Terdapat 2 (dua) bentuk laporan laba/rugi, yaitu :

1. Langkah tunggal (*single step*);

laba/rugi merupakan selisih antara semua pendapatan dan semua biaya. Penghitungan laba/rugi dilakukan dengan cara mengelompokkan semua pendapatan dan mengurangnya dengan semua biaya (tanpa memisahkan pendapatan (biaya) operasional dari pendapatan (biaya) non-operasional).

2. Langkah bertahap (*multiple step*);

laporan laba/rugi disusun dalam beberapa kelompok. Pada kelompok pertama, perusahaan menghitung laba/rugi yang diperoleh dari kegiatan operasional (selisih antara pendapatan operasional dan biaya operasional). Kelompok selanjutnya, perusahaan menghitung laba/rugi yang diperoleh dari kegiatan non-operasional (selisih antara pendapatan non-operasional dan biaya non-operasional).

### **Langkah-Langkah Pembuatan Laporan Laba/Rugi**

Sebelum membuat laporan laba rugi, tuliskan semua akun pendapatan dan akun biaya ke kolom Laba/Rugi di neraca lajur. Akun biaya seharusnya berada di sisi debet, sedangkan akun pendapatan berada di sisi kredit. Selisih

total pendapatan dan total biaya merupakan laba/rugi dan dicantumkan di baris “Penghitungan laba/rugi”. Jika perusahaan menghasilkan laba maka dicantumkan di Debet di kolom Laba/Rugi yang terdapat di neraca lajur. Dan sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi maka dicantumkan di sisi Kredit.

Setelah itu, secara berurutan, lakukan hal-hal berikut ini untuk membuat laporan laba/rugi :

1. Tulislah nama perusahaan, phrasa “Laporan Laba/Rugi” dan periode laporan.
2. Untuk bentuk laporan langkah tunggal :
  - a. Cantumkan akun-akun pendapatan dan informasi nilai rupiahnya untuk masing-masing akun pendapatan, dimulai dari pendapatan operasional diikuti dengan pendapatan non-operasional.
  - b. Jumlahkan semua pendapatan dan berilah keterangan “Total Pendapatan”
  - c. Cantumkan akun-akun biaya dan informasi rupiahnya untuk masing-masing akun biaya, dimulai dari biaya-biaya operasional diikuti dengan biaya non-operasional.
  - d. Jumlahkan semua biaya dan berilah keterangan “Total Biaya”
  - e. Hitunglah selisih antara pendapatan dan biaya. Berilah keterangan “Laba (Rugi)”. Jika rugi, selisih ditulis dalam tanda kurung.

<b>Perusahaan Indah Jaya</b> <b>Laporan Laba/Rugi – Langkah Tunggal</b> <b>untuk Periode 2019</b>		
Pendapatan Usaha	Rp 20.000.000	
Pendapatan Sewa gedung	Rp 2.000.000	
Total Pendapatan		Rp 22.000.000
Biaya Gaji	Rp 7.000.000	
Biaya Supplies	Rp 1.000.000	
Biaya Sewa Kendaraan	Rp 4.000.000	
Biaya Iklan	Rp 750.000	
Biaya Penyusutan	Rp 1.000.000	
Total Biaya Operasional		Rp (13.750.000)
Laba (Rugi) bersih		Rp 8.250.000

3. Untuk laporan langkah bertahap :

- a. Cantumkan akun-akun pendapatan operasional dan informasi nilai rupiah untuk masing-masing akun pendapatan tersebut.
- b. Jumlahkan semua pendapatan operasional dan berilah keterangan "Total Pendapatan Operasional".
- c. Cantumkan akun-akun biaya operasional dan informasi nilai rupiahnya untuk masing-masing akun biaya tersebut.
- d. Jumlahkan semua biaya operasional dan berilah keterangan "Total Biaya Operasional"
- e. Hitunglah selisih pendapatan operasional dengan biaya operasional. Berilah keterangan "Laba (Rugi) Operasional". Jika rugi, tulislah selisih tersebut dalam tanda kurung.
- f. Untuk kegiatan non-operasional, lakukan langkah-langkah yang sama dari 3a s/d 3e.
- g. Hitunglah "Laba (Rugi) Bersih" dengan menjumlahkan "Laba (Rugi) Operasional" dan "Laba (Rugi) Non-Operasional".

<b>Perusahaan Indah Jaya</b> <b>Laporan Laba/Rugi – Langkah Bertahap</b> <b>untuk Periode 2019</b>		
Pendapatan Usaha		Rp 20.000.000
Biaya Gaji	Rp 7.000.000	
Biaya Supplies	Rp 1.000.000	
Biaya Sewa Kendaraan	Rp 4.000.000	
Biaya Iklan	Rp 750.000	
Biaya Penyusutan	Rp 1.000.000	
Total Biaya Operasional		Rp (13.750.000)
Laba (Rugi) Operasional		Rp 6.250.000
Pendapatan Non-Operasional:		
Pendapatan Sewa Gudang		Rp 2.000.000
Laba (Rugi) bersih		Rp 8.250.000

Soal :

Akuntansi perusahaan sepatu PT. Putra Bangsa telah mencatat informasi berikut berdasarkan laporan keuangan perusahaan, sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi komprehensif satu tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

- Pendapatan sewa Rp. 30.000.000
- Beban Bunga Rp 18.000.000
- Pendapatan yang belum terealisasi dari efek ekuitas tersedia untuk dijual setelah dipotong pajak Rp 31.000.000
- Beban Penjualan Rp 140.000.000
- Pajak Penghasilan Rp 306.000
- Biaya Administrasi Rp 181.000.000
- Beban Pokok Penjualan Rp 181.000.000
- Penjualan Neto Rp 980.000.000
- Pembagian Deviden Tunai Rp 16.000.000
- Kerugian Atas Penjualan Aset Pabrik Rp 15.000.000

Diminta :

1. Susunlah Laba Rugi komprehensif dengan menggunakan laporan laba rugi bentuk tunggal
2. Susunlah Laba Rugi komprehensif dengan menggunakan laporan laba rugi bentuk bertahap

## KESIMPULAN

1. Istilah-istilah dalam konsinyasi, yaitu; Pengamanat (*Consignor*) , Komisioner (*Consignee*), Konsinyasi keluar (*Consignment-Out*) , dan Konsinyasi masuk (*Consignment-in*).
2. Terdapat cara pencatatan penjualan konsinyasi, yaitu; Metode Laba Terpisah dan Metode Laba Tidak Terpisah
3. Terdapat 5 permasalahan dalam penjualan konsinyasi, yaitu :
  - 1) Masalah akuntansi bagi komisioner
  - 2) Masalah akuntansi bagi pengamanat (*Consignor*)
  - 3) Masalah akuntansi untuk perjanjian penjualan konsinyasi yang belum selesai
  - 4) Barang-barang konsinyasi yang dikembalikan
  - 5) Uang muka dari komisioner
  - 6) Penyajian laba (rugi) Penjualan Konsinyasi di dalam Laporan Perhitungan Rugi-Laba
4. Laporan laba/rugi (*income statement*) menyajikan informasi keuangan hasil kegiatan bisnis yang diperoleh perusahaan selama satu periode.
5. Terdapat 2 (dua) bentuk laporan laba/rugi, yaitu:
  - 1) Langkah tunggal (*single step*);
  - 2) Langkah bertahap (*multiple step*).

## DAFTAR PUSTAKA

Hartanto, Hadori Yunus. 1981. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta : BPFE.

Ebook : *Perhitungan Laba/Rugi & Pembuatan Laporan Laba/Rugi*. Asgard chapter. 2008 (Diunduh pada [cherrycorner.com](http://cherrycorner.com)).